

**ANALISIS POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN  
SEKTOR UNGGULAN EKONOMI DI KABUPATEN LUWU**

**SKRIPSI**

Oleh

**YUDIANTO**

**NIM 105711106616**



**STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2022**

**ANALISIS POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN  
SEKTOR UNGGULAN EKONOMI DI KABUPATEN LUWU**

**SKRIPSI**



Oleh

**YUDIANTO**

**NIM 105711106616**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2020**

## **HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN PERSEMBAHAN**

Karya Ilmiah Yudianto ini ku persembahkan untuk Kedua Orang Tua, Saudara-Saudari terkasihku Yang senantiasa memberikan limpahan Do'a, kasih sayang, dukungan dan Motivasi serta Penulis Mengucapkan Terima kasih Kepada Dosen Pembimbing I bapak Dr. H. Jam'an .SE.MS.I dan Dosen Pembimbing II Ibu A,Nur Fitrianti SE.M,SI. atas Bimbingan dan Arahannya yang diberikan kepada Penulis, sehingga Penulis bisa menyelesaikan Skripsi.

### **MOTTO HIDUP**

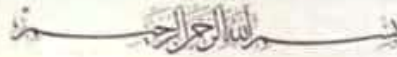
Semua orang punya jatah gagal maka dari sekarang habiskan jatah itu





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor  
Unggulan Ekonomi Di Kabupaten Luwu  
Nama Mahasiswa : Yudianto  
No. Stambuk/NIM : 105711106616  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan  
penguji Skripsi Strata (1) pada tanggal 22 Agustus 2022 di Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Agustus 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si  
NIDN : 0015075903

Pembimbing II

A. Nur. Fitrianti, SE., M.Si  
NIDN : 0903058703

Mengetahui,

Dekan



Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si  
NBM : 651 607

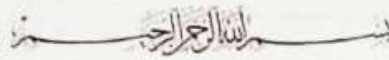
Ketua Program Studi

Asdar, SE., M.Si  
NBM : 1268 845





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar



### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Yudianto, NIM : 105711106616, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/61201/091004/2022 Tanggal 31 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARAJANA EKONOMI** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Safar 1443 H  
31 Agustus 2022

### **PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....) (Rektor UNISMUH Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc (.....) (WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si (.....)  
2. Hj. Naidah, SE., M.Si (.....)  
3. Dr. Hj. Arniati, SE., M.Pd (.....)  
4. Asdar, SE., M.Si (.....)

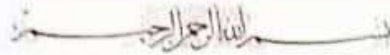
Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si**  
**NIDN : 0015075903**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar



**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yudianto  
Stambuk : 105711106616  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Skripsi : Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor  
Unggulan Ekonomi Di Kabupaten Luwu

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak dibuat Oleh Siapapun.***

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 03 Safar 1443 H  
31 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan,

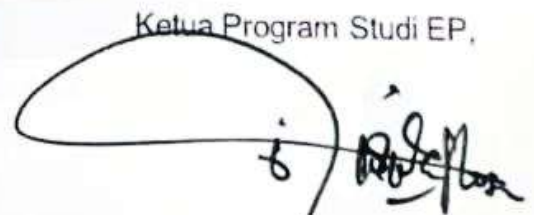


**Yudianto**  
NIM: 105711106616

Mengetahui,



**Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si**  
NBM : 651 507



**Asdar, SE., M.Si**  
NBM : 1268 845

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul: “*Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Di Kabupaten Luwu*”.

Skripsi yang penulis ini buat bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan seluruh keluargaku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat serta doa restu atas keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu hingga akhir studi ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan

yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H .Ambo Asse M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak\_Dr. Hj. Andi Jam'an, SE.,M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan



Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Asdar, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr H. Andi Jam'an, SE., M.Si selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu A Nur Fitrianti, SE., M. Si., selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2016 (CARTEL) yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.



Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Makassar, 4 Agustus 2022

Penulis



## ABSTRAK

**YUDIANTO** 2022 Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Di Kabupaten Luwu” Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Andi Jam'an, dan pembimbing II A. Nur Fitriani.

penelitian ini bertujuan mengetahui sektor-sektor yang menjadi sektor basis di dalam perekonomian Kabupaten Luwu. dan Untuk mengetahui potensi pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Luwu Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa data PDRB atas dasar harga konstan dengan rangkaian masa selama lima tahun terakhir tahun 2017-2021. Data tersebut merupakan data time series yaitu data yang disusun berdasarkan perhitungan Location Quotient(LQ) dan Dynamic Location Quotient(DLQ)

Dari hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis LQ Dari tujuh belas sektor ekonomi di kabupaten luwu di kategorikan sektor basis dan dalam analisis DIQ sektor yang menjadi unggulan di masa yang akan datang adalah sektor industry pengolahan dan sektor jasa perusahaan.

**Katakunci:** Sektor industry, Sektor jasa perusahaan, pertumbuhan ekonomi, sektor Unggulan

## ABSTRACT

**YUDIANTO 2022** Analisis of the potential four economic growth and Leading Sectors of development economics study program, faculty of Muhamadiyah Makassar supervised advisor I by Andi Jam'an and mentor II A Nur Fitrianti .

this study aims to determine the sectors that are the basis sectors in the Luwu regency economy and determine the growth potential of the economic sector in Luwu Regency this study uses quantitative methods and the type of data used in this study is secondary data in the form of GDP data at constant prices with a series of periods for the last five years 2017-2021 the data is time series data namely data compiled based on Location Quotient (LQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ)

The results of this study indicate that based on the results of the LQ analysis of the seventeen economic sectors in Luwu regency, it is categorized as the base sector and in the base sector and in the base sector and in the DLQ analysis, the leading sectors in the future are the manufacturing industry sector and company service sector.

**Keywords:** Industry sector, company service sector, economic growth, and leading sector

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PESETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO HIDUP</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>3</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>4</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>4</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Tinjauan Teori .....	<b>5</b>
B. Tinjauan Empiris .....	<b>14</b>
C. Kerangka Konsep .....	<b>16</b>
D. Hipotesis .....	<b>16</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
A. Jenis Penelitian .....	<b>18</b>
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	<b>18</b>
C. Pendekatan Penelitian .....	<b>18</b>
D. Jenis dan Sumber Data .....	<b>19</b>
E. Teknik Pengumpulan Data .....	<b>19</b>
F. Teknik Analisis Data .....	<b>20</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>24</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	<b>24</b>
B. Hasil Penelitian .....	<b>32</b>
C. Pembahasan .....	<b>40</b>
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>44</b>
A. Kesimpulan .....	<b>44</b>
B. Saran .....	<b>45</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>49</b>



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan Emperis	14
Tabel 4.1	Luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Luwu	24
Tabel 4.2	Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut kecamatan di Kabupaten Luwu 2021	27
Tabel 4.3	Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Luwu atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2017-2021(persen)	29
Tabel 4.4	Hasil perhitungan Location Quentient (LQ) Kabupaten Luwu 2017- 2021	34
Tabel 4.5	Hasil perhitungan Dynamic Location Question (DLQ)Kabupaten Luwu tahun 2017-2021	37

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka konsep	16



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Produk Domestik Regional Bruto harga kosntan menurut lapangan usaha Provinsi Sulawesi Selatan	44
2	Produk Domestik Regional Bruto harga kosntan menurut lapangan usaha Kabupaten Luwu	50
3	Laju pertumbuhan PDRB atas harga kosntan 2010 menurut lapangan usaha Kabupaten Luwu	51
4	Laju pertumbuhan PDRB atas harga kosntan 2010 menurut lapangan usaha Provinsi Sulawesi Selatan	52



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap negara selalu ingin mencapai tingkat pertumbuhan yang sebesar-besarnya karena tingkat pertumbuhan merupakan salah satu ukuran kinerja pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Dengan kondisi ekonomi global yang sampai saat ini masih belum pulih sepenuhnya pasti akan berdampak kepada resiko turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi pada berbagai negara salah satunya di Indonesia.

Negara Indonesia pada saat ini sedang giatnya mendorong pertumbuhan ekonominya. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi tersebut, pemerintah harus gencar dalam melakukan pembangunan secara merata di berbagai sektor dalam mencapai pembangunan yang merata, diperlukan pula campur tangan dari setiap daerah dikarenakan kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah memberikan kemandirian dan keleluasaan bagi setiap daerah dalam mengurus rumah tangganya sendiri atau dengan kata lain sering disebut otonomi daerah. Kegiatan ekonomi yang bervariasi, mendorong setiap daerah kabupaten atau kota untuk mengembangkan potensi ekonominya masing-masing. Maka dari itu pembangunan pada suatu daerah dilaksanakan secara terpadu dan serasi serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah mereka masing-



masing. Apabila dalam pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki pada masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal, keadaan tersebut hanya akan berdampak pada lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan pada tingkat perubahan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah merupakan pertambahan tingkat pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu: kenaikan pada seluruh nilai tambah (*Value Added*) yang terjadi. Indikator perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari kurun waktu ke waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan berdasarkan harga konstan. Biasanya Badan Pusat Statistik dalam menerbitkan laporan pendapatan regional tersedia angka dalam harga berlaku dan harga konstan.

Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah tidak tumbuh secara bersamaan, tetapi butuh waktu yang berbeda untuk berkembang di setiap daerahnya. Jika pertumbuhan terjadi di satu daerah, maka daerah di sekitarnya akan mulai mengikuti pertumbuhan tersebut. Dalam skala nasional, peningkatan pendapatan dicerminkan pada Produk Nasional Bruto (PNB), sedangkan daerah dicerminkan pada Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB).

Kondisi dan potensi ekonomi pada suatu daerah merupakan modal dasar dan faktor dominan penentu strategi kebijakan pembangunan ekonomi daerah. Adanya kondisi dan potensi tiap-tiap daerah yang berbeda mengakibatkan strategi kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah daerah juga berbeda-beda. Begitupun dengan daerah Kabupaten Luwu di Provinsi Sulawesi Selatan, strategi pembangunan ekonomi perlu diambil dan diterapkan dengan mengarah kepada perkembangan pusat-pusat sumber pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan yaitu dengan mengusahakan semaksimal mungkin prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Hal ini terkait dengan potensi pertumbuhan ekonomi yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan sektor ekonomi yang dominan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sektor-Sektor apakah yang menjadi sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Luwu ?
2. Bagaimana potensi pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Luwu ?

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi sektor basis di dalam perekonomian Kabupaten Luwu
2. Untuk mengetahui potensi pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Luwu.

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi pemerintah kabupaten Luwu dalam melakukan perencanaan pembangunan terlebih khusus dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Sebagai input bagi penelitian yang berkaitan dengan kajian mengenai potensi pertumbuhan ekonomi dan sektor basis.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode tertentu. Menurut Simon Kuznet, pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Definisi tersebut memiliki tiga komponen:

- 1) Pertumbuhan ekonomi suatu negara terlihat dari peningkatan secara terus menerus persediaan barang;
- 2) Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka jenis barang kepada penduduk;

Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dalam bidang kelembagaan dan ideologis sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia agar dapat dimanfaatkan secara tepat.

Ciri-ciri pertumbuhan ekonomi modern menurut Kuznets adalah



sebagai berikut :

1. Laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita, dimana bahwa jika jumlah suatu penduduk meningkat maka harus juga dibarengi dengan bertambahnya jumlah pendapatan perkapita
2. Peningkatan Produktifitas, dimana pertumbuhan ekonomi yang meningkat nampak pada produk perkapita khususnya terjadi perbaikan kualitas input yang meningkatkan efisiensi dan produktifitas perunit input.
3. Laju perubahan struktural, dimana perubahan ini mencakup perubahan dari kegiatan pertanian ke non-pertanian, dari industri ke jasa, dari perusahaan perorangan menjadi perusahaan berbadan hukum serta perubahan pada status kerja buruh.
4. Urbanisasi, dimana pertumbuhan ini ditandai dengan semakin banyaknya penduduk di negara maju yang berpindah dari daerah pedesaan ke perkotaan.
5. Ekspansi Negara Maju, dimana pertumbuhan ini ditandai dengan ilmu dan pengetahuan modern yang mulai berkembang, dan revolusi industri yang tadinya terjadi di Inggris sekarang telah bergeser dan menyebar ke wilayah Eropa dan Jepang.

Dalam Subandi (2011) menyatukan bahwa teori pertumbuhan Rostow terbagi dalam lima tahapan dan kemungkinan setiap Negara berada pada salah satu dari tahap-tahap pembangunan sebagai berikut :

1. Tahap masyarakat tradisional (*the traditional Society*)
2. Tahap prasyarat lepas landas (*the precondition for take off*)
3. Tahap lepas landas (*the take off*)
4. Tahap gerak menuju kematangan (*the drive of maturity*)
5. Tahap Konsumsi masa tinggi (*the age of high mass consumption*)

Sedangkan teori pertumbuhan ekonomi menurut Sjafrizal (2014) membedakan teori pertumbuhan yang terdapat dalam teori makro, teori pertumbuhan ekonomi ini menekankan perhatiannya terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah tertentu saja dan tidak pada suatu negara sebagaimana lazimnya pada analisis ekonomi makro. Disamping itu, Teori pertumbuhan ekonomi wilayah mengandung unsur lokasi dan tata ruang secara eksplisit ke dalam analisisnya.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu, biasanya satu tahun

Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik dapat dibedakan yaitu:

- 1) Menurut pengertian produksi, yaitu suatu jumlah atau nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh beberapa jenis produksi yang beroperasi dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu;
- 2) Menurut pengertian pendapatan, yaitu jumlah balas jasa yang diterima dari faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu;

3) Menurut pengertian pengeluaran, yaitu jumlah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi dalam rumah tangga maupun lembaga swasta yang tidak mencari laba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan pada stok dan ekspor disuatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

Untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

1. pendekatan produksi, maksudnya PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Nilai tambah merupakan hasil pengurangan output dengan input antara. Unit-unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi 17 sektor, yaitu :

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan,
2. Pertambangan dan Penggalian,
3. Industri Pengolahan,
4. Listrik dan Gas,
5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang,
6. Konstruksi,
7. Perdagangan,
8. Transportasi dan Pergudangan,
9. Akomodasi
10. Informasi,

11. Jasa Keuangan,
12. Real Estate,
13. Jasa Perumahan,
14. Adm. Pemerintah,
15. Jasa Pendidikan,
16. Jasa Kesehatan,
17. Jasa Lainnya.

2. Pendekatan Pendapatan, maksudnya PDRB merupakan jumlah balas jasa yang di terima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji (balas jasa tenaga kerja), sewa tanah (balas jasa tanah), bunga modal (balas jasa modal) dan keuntungan (balas jasa kewiswastaan), semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

3. Pendekatan Pengeluaran, maksudnya PDRB adalah ssemua komponen permintaan akhir yang terdiri dari :

- 1) pengeluaran konsumsi rumah tangga,
- 2) konsumsi pemerintah,
- 3) pembentukan modal tetap domestik bruto,
- 4) perubahan stok, dan
- 5) ekspor netto (ekspor dikurangi impor).

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan terkait

penetapan tahun dasar beberapa kali. Salah satunya ialah tahun dasar 2000 menjadi 2010, dimana perubahan dasar tersebut mengklasifikasi sembilan sektor ekonomi menjadi tujuh belas sektor. ekonomi. Hal ini dikarenakan perekonomian tahun. 2010 relatif stabil dan adanya rekomendasi dari PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap lima atau sepuluh tahun.

Banyaknya ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatiannya terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan arti pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam suatu bidang produksi yang berkaitan erat pada keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas setiap manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Beberapa pemahaman pokok terkait pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi itu sendiri, pandangan Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Pandangan Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia

## 2. Teori Sektor Basis

Teori basis ekonomi mendasari pandangannya bahwa laju pertumbuhan suatu daerah ditentukan oleh seberapa besar tingkat ekspor dari daerah tersebut. Perekonomian regional dapat dibedakan menjadi dua sektor, yaitu kegiatan basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan mengekspor barang dan jasa ke wilayah di luar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan yang tidak mengekspor, yakni hanya kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan di dalam daerah itu sendiri.

Meningkatnya kegiatan basis di dalam suatu wilayah akan menambah permintaan terhadap barang dan jasa di dalamnya dan menciptakan kenaikan volume kegiatan non basis. Sebaliknya, berkurangnya kegiatan basis akan menimbulkan minimnya pendapatan yang mengalir masuk ke dalam daerah bersangkutan dan turunnya permintaan terhadap produk dari kegiatan non basis. Dengan demikian kegiatan basis ekonomi mempunyai peranan sebagai penggerak pertama (*primer mover rule*), sedangkan pada setiap perubahan memiliki “*efek multiplier*” terhadap perekonomian regional, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pelopop pertama teori basis ekspor murni adalah Tiebout yang kemudian dikembangkan dalam pengertian ekonomi regional, di mana ekspor didefinisikan sebagai kegiatan menjual produk dan jasa keluar

wilayah baik ke wilayah lain dalam negara itu maupun keluar negeri. Tenaga kerja yang berdomisili di wilayah kita, tetapi bekerja dan memperoleh uang dan wilayah lain termasuk dalam pengertian ekspor. Pada dasarnya kegiatan ekspor adalah seluruh kegiatan baik itu penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah di sebut kegiatan basis.

Sektor basis pada dasarnya harus dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan yang berskala regional, nasional, maupun internasional. Dalam lingkup internasional, suatu kegiatan ekonomi/sector dikatakan unggul jika sector tersebut mampu bersaing dengan sector yang sama dengan negara lain. Sedangkan dalam lingkup nasional, suatu sector dapat dikatakan sebagai sector basis apabila sector di daerah tersebut mampu bersaing dengan sector yang dihasilkan oleh wilayah lain di pasar nasional atau pasar domestic. Apabila salah satu sector tersebut menjadi sector basis maka sector tersebut kemudian harus mengekspor produknya ke wilayah lain, sebaliknya jika sector tersebut merupakan sector non basis maka harus mengimpor produk sector tersebut ke daerah lain.

Blakely dan Bradshaw menjelaskan teori basis ekonomi pada asumsinya bahwa secara umum ekonomi suatu wilayah dapat dibagi menjadi dua sector yaitu sector basis dan sector non basis. Sektor basis membangun dan memacu penguatan pertumbuhan ekonomi lokal. Sektor basis diidentifikasi sebagai “mesin” ekonomi lokal dan disebut sebagai



basis ekonomi dari suatu wilayah.

Pengertian ekonomi basis di suatu wilayah tidak bersifat statis melainkan dinamis. Artinya pada tahun tertentu mungkin saja sektor tersebut merupakan sektor basis, namun pada tahun berikutnya belum tentu sektor tersebut secara otomatis menjadi sektor basis. Sektor basis bisa mengalami kemajuan ataupun kemunduran.

Adapun sebab-sebab kemajuan sektor basis adalah:

- (1) perkembangan jaringan transportasi dan komunikasi,
- (2) perkembangan pendapatan dan penerimaan daerah,
- (3) perkembangan teknologi, dan
- (4) adanya pengembangan prasarana ekonomi dan sosial.

Sedangkan penyebab kemunduran sektor basis adalah:

- (1) adanya perubahan permintaan di luar daerah, dan
- (2) kehabisan cadangan sumber daya

## B. Tinjauan Empiris

No	Nama/tahun	Judul	Variabel	Teknik analisa	Hasil
1	Mochammad Rozikin (2013)	Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik	Pertumbuhan ekonomi	Location Quotient (LQ)	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa sektor yang paling potensial dikembangkan di Kabupaten Gresik yaitu, sektor industri pengolahan; listrik, gas, dan air bersih; serta sektor pertambangan dan penggalian.
2	Richard Tumilaar (2014)	Pendekatan Model Basis Ekonomi Di Kabupten Minahasa	Sektor Unggulan	Location Quotient (LQ)	Perekonomian Kabupaten Minahasa selama kurun waktu pengamatn dalam penelitian mengalami peningkatan dan perkembangan setiap tahun. Sektor- Sektor ekonomi yang menjadi sector basis atau Ungulan dalam perekonomian Kabupaten Minahsa adalah Sektor pertanian dan pertambangan dan pengalihan sector ,gas dan air bersih ,serta bangunandan kontruksi

3	Taupik Chandara (2015)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi Pengembangan Sektor Potensial Di Kota Makassar	Pertumbuhan ekonomi	Location Quotient (LQ)	Hasil penelitian ini menunjukkan dari 9 Sektor yang di teliti diperoleh koefisien nilai $LQ > 1$ adalah sektor perdagangan dengan nilai rata – rata LQ 1,13 Sektor industri pengolahan dengan nilai rata-rata LQ 1,02 bagi pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar
4	Putu Gede Bayu Nugraputra dan I Nengah Kartika (2013)	Analisis Sektor-Sektor Potensial Dalam Menentukan Prioritas Pembangunan Di Kabupaten Bandung	PDRB	Location Quotient (LQ)	Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data tahunan menggunakan LQ penelitian ini didapatkan hasil bahwa sektor dominan di Kabupaten Bandung adalah Sektor listrik ,Gas dan Air.
5	Winda Sapitri Dewi (2014)	Analisis Sektor Potensial Dalam Menetapkan Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten KarangAsem	PDRB	DLQ	Penelitian ini terdapat 6 Sektor basis yang ada di Kabupaten Karangasem yaitu sektor pertanian Kehutanan Perikanan Pertambangan dan Pengalihan.

### C. Kerangka Konsep

Kerangka berfikir menggambarkan arah penelitian dan bertujuan untuk memudahkan penelitian. Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan mengenai kerangka pikir teoritis penelitian ini, adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka pikir**

### C. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara berdasarkan dari teori dan data yang ada. Maka dengan demikian perlu adanya pembuktian dengan mengelolah data lebih lanjut dengan menggunakan analisis data. Sektor-sektor ekonomi merupakan bagian dari susunan PRDB sehingga sedikit banyaknya

berpegaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Adapun tetap di lakukan analisis lebih lanjut sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis yang ada di Kabupaten Luwu dengan menggunakan metode LQ. Kemudian sebagai infut data dari perhitungan regresi linier berganda maka akan dapat diketahui bagaimana pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu.

1. sektor Industri pengolahan dan sektor pendidikan yang menjadi sektor basis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu.
2. Sektor –sektor basis memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Luwu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah metode pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistic.

Data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif adalah data jenis yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variable angka atau bilangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Luwu dengan pengambilan data dari Kantor, halaman website Badan Pusat Statistik (BPS), kabupaten luwu yang sangat cukup lengkap di dapatkan datanya untuk pengambilan data penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan selama bulan November 2021.

#### **C. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang akurat.

Data yang akan dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa data PDRB atas dasar harga konstan dengan rangkaian masa selama lima tahun terakhir tahun 2017-2021. Data tersebut merupakan data time series yaitu data yang disusun berdasarkan waktu pada suatu variable tertentu.

Sedangkan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kantor atau instansi yang terkait dengan tujuan peneliti yaitu, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan dan BPS Kabupaten Luwu serta sumber lain berupa studi kepustakaan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi yang telah diperoleh. Teknik yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yang merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Wawancara dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan, dan memberikan pertanyaan lagi, ketika informan memberikan jawaban. Tanya semua kepada informan, untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan.



## 2. Dokumentasi

Data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dengan cara melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan (tulisan atau papan, tempat kertas dan orang).

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk mengetahui sektor basis dan non basis di Kabupaten Luwu, metode yang digunakan adalah analisis Location Quotient (LQ). Metode LQ adalah salah satu pendekatan yang umum digunakan pada model ekonomi basis sebagai langkah awal dalam memahami sektor kegiatan dari PDRB Kabupaten Luwu yang menjadi pemacu pertumbuhan perekonomiannya. Metode LQ ini digunakan untuk mengkaji kondisi suatu perekonomian yang mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian. Sehingga Nilai pada LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuh kembangnya sektor lain yang diikuti oleh terciptanya lapangan kerja. LQ adalah indikator sederhana yang memperlihatkan kekuatan atau besar kecilnya peranan sektor dalam suatu daerah dibandingkan dengan daerah lainnya. Ada dua cara dalam mengukur LQ. Pertama, yaitu melalui pendapatan nilai tambah atau PDRB. Kedua, yaitu dengan

melalui pendekatan tenaga kerja. Berkaitan dengan tujuan penelitian, dalam mengukur LQ menggunakan pendekatan nilai tambah atau PDRB adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{y_i / y_j}{Y_i / Y_j}$$

Keterangan:

LQ = Nilai Location Quotient

$y_i$  = PDRB sektor ekonomi di Kabupaten Luwu

$y_j$  = PDRB total sektor ekonomi Kabupaten Luwu

$Y_i$  = PDRB sektor ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan

$Y_j$  = PDRB total sektor ekonomi di Provinsi Sulawesi

Selatan Kriteria untuk menganalisa nilai LQ adalah:

- a.  $LQ > 1$ , berarti sektor/sub sektor di daerah tersebut merupakan sektor basis.
- b.  $LQ < 1$ , berarti sektor/sub sektor di daerah tersebut merupakan sektor non basis.

## 2. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) digunakan untuk mengetahui sebesar apakah perubahan terjadi pada sektor

perekonomian di suatu daerah bagaimana perkembangan pada sektor perekonomian tersebut dengan cara membandingkan dengan sektor yang sama di tingkat wilayah yang lebih luas sebarannya. Untuk mendapatkan nilai DLQ pada suatu sektor perekonomian dapat diketahui dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$DLQ = \left( \frac{(1 + g_j)/(1 + G_j)}{(1 + g_i)/(1 + G_i)} \right)^t$$

Keterangan:

DLQ : Indeks potensi sektor i di daerah kab/kota

g<sub>j</sub> : Laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota

G<sub>j</sub> : Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota

g<sub>i</sub> : Laju pertumbuhan sektor i di provinsi

G<sub>i</sub> : Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di provinsi

t : Selisih tahun akhir dan tahun awal

Kriteria dalam nilai DLQ yang diperoleh sebagai berikut:

a.  $DLQ \geq 1$ , maka potensi perkembangan sektor i di kabupaten/kota lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi dan masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang.

b.  $DLQ < 1$ , maka potensi perkembangan sektor i di kabupaten/kota lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut kemudian tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang.

### **G. Definisi Operasional Variabel**

1. Sektor basis adalah sektor-sektor penunjang pada suatu daerah tertentu atau kegiatan menjual barang dan jasa ke luar wilayah, baik ke wilayah lain dalam negara maupun ke negara lain.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. PDRB dalam penelitian ini dilihat berdasarkan atas harga constant.
3. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto atau output perkapita.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis

Letak wilayah Kabupaten Luwu berada pada 2.34'.452' – 3.30.302' Lintang Selatan dan 120.21.15"2 – 121.43,112 Bujur Timur, dengan batas wilayahnya. Kabupaten Luwu yang beribu kota di Belopa memiliki luas 3.00,25 Km<sup>2</sup>. Komidati unggulan Kabupaten Luwu yaitu sektor perkebunan, pertanian dan jasa. Sektor Perkebunan komoditi unggulannya adalah Kelapa Sawit, Kakao, Kopi, Kelapa, Cangkkeh, Jambu Mete, Kemiri, Lada, Pala, Sagu, dan Vanili. Sub sektor Pertanian komoditi yang diunggulkan berupa Jagung, Tambakau dan Ubi Kayu. Sub Sektor jasa Parawisataanya yaitu wisata alam dan budaya.

Luas wilayah administrasi Kabupaten Luwu kurang lebih 3.000,25km<sup>2</sup> dan terdiri dari 22 Kecamatan pada tahun 2017 yang dibagi menjadi 227 desa/kelurahan. Kecamatan Latimojong adalah Kecamatan terluas di Kabupataen Luwu, menyusul kemudian Kecamatan Latimojong tercatat sekitar 467,75 km<sup>2</sup> atau sekitar 15,59 persen dari luas Kabupaten Luwu, menyusul kemudian Kecamatan Walenrang Utara dan Walenrang Barat dengan luas masing-masing sekitar 259,77 km<sup>2</sup> dan 247,13 km<sup>2</sup> atau 8,66 persen dan 8,24 peren. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah

Kecamatan Belopa Utara dengan luas kurang lebih 34,73 km<sup>2</sup> atau hanya sekitar 1,16 persen

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Luwu dibatasi oleh Kabupaten Luwu Utara dan Kota Palopo di sebelah utara, Teluk Bone di sebelah timur, Kota Palopo dan Kabupaten Wajo di sebelah selatan, dan Kabupaten Tanah Toraja dan Kabupaten Enrekang di sebelah barat.

Adapun luas wilayah dari setiap kecamatan di Kabupaten Luwu sebagai berikut :



Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Luwu 2021

Wilayah Kecamatan	Luas Lahan Pertanian dan Non Pertanian (Hektar)		
	Lahan Pertanian	Lahan Bukan Pertanian	Jumlah
	2021	2021	2021
<b>Bajo</b>	5 981,3	870,7	6 852,0
<b>Bajo Barat</b>	6 517,0	113,0	6 630,0
<b>Bassesangtempe</b>	15 784,0	2 028,0	17 812,0
<b>Bassesangtempe Utara</b>	11 388,0	630,0	12 288,0
<b>Belopa</b>	2 161,0	3 765,0	5 926,0
<b>Belopa Utara</b>	2 096,0	1 377,0	3 473,0
<b>Bua</b>	19 380,0	1 021,0	20 401,0
<b>Bupon</b>	16 535,1	1 731,9	18 267,0
<b>Kabupaten Luwu</b>	268 354,9	31 670,1	300 025,0
<b>Kamanre</b>	4 860,0	384,0	5 244,0
<b>Lamasi</b>	3 514,0	706,0	4 220,0
<b>Lamasi Timur</b>	5 288,0	477,0	5 765,0
<b>Larompong</b>	20 011,7	2 513,3	22 525,0
<b>Larompong Selatan</b>	12 369,3	730,7	13 100,0
<b>Latimojong</b>	41 787,0	4 988,0	46 775,0
<b>Ponrang</b>	8 590,3	2 118,7	10 709,0
<b>Ponrang Selatan</b>	8 839,0	1 159,0	9 998,0
<b>Suli</b>	7 791,0	384,0	8 175,0
<b>Suli Barat</b>	14 971,0	379,0	15 350,0
<b>Walenrang</b>	6 896,0	2 564,0	9 460,0
<b>Walenrang Barat</b>	24 498,7	214,3	24 713,0
<b>Walenrang Timur</b>	5 507,0	858,0	6 365,0
<b>Walenrang Utara</b>	23 319,5	2 657,5	25 977,0

Sumber: BPS Kabupaten Luwu 2021

## 1. Keadaan Penduduk

Penduduk adalah komponen yang sangat penting dalam mendukung serta menunjang pembangunan suatu daerah. Terutama jika jumlah penduduk yang tergolong besar itu mempunyai tingkat produktivitas yang rendah dari penduduk yang tergolong rendah, maka



jumlah penduduk yang banyak akan menjadi beban bagi daerah tersebut. Dengan demikian kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan.

Berikut Tabel 4.2 menunjukkan jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut Kecamatan di Kabupaten Luwu 2021.

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Luwu, 2021**

Kecamatan	Laki-Laki	perempuan	Jumlah	Rasio jenis kelamin
Larompong	11399	10949	22348	104,11
Larompong Selatan	8844	8933	1777	99,01
Suli	10562	10710	21272	98,62
Suli Barat	5220	4796	10016	108,84
Belopa	9523	9754	19277	97,63
Kamanre	5940	6027	11967	98,56
Belopa Utara	9215	9220	18435	99,95
Bajo	8124	8205	16329	99,01
Bajo Barat	5102	5034	10136	101,35
Bassangtempe	3061	2717	5778	112,66
Lantimojong	3120	2804	5924	111,27
Basasangtempe Utara	3995	3528	7523	113,24
Bupon	7853	7603	15456	103,29
Ponrag	13807	13798	26605	100,07
Ponrang Selatan	12751	12716	25467	100,28
Bua	16363	16447	32810	99,49
Walentrang	9092	9232	18324	98,48
Walentrang Timur	7966	7796	15762	102,18
Lamasi	11489	11276	22765	101,89
Walentrang Utara	9469	9257	18726	102,29
Walentrang Barat	4451	3905	8356	113,98
Lamasi Timur	6816	6739	13555	101,14
Kabupaten Luwu	184162	6739	13555	101,14

Sumber: Data BPS Kabupaten Luwu, Tahun 2021

## 2. Pertumbuhan PDRB

Salah satu indikator dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur secara makro ialah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah yang kemudian diperlukan guna untuk mempercepat struktur perekonomian yang berimbang dan dinamis bercirikan industri yang kuat serta memiliki basis pertumbuhan sektoral yang seimbang, semakin tingginya pertumbuhan ekonomi satu wilayah menandakan semakin baiknya kegiatan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baiknya kegiatan ekonomi yang di peroleh dari laju pertumbuhan PDRB.



**Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Luwu Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2021 (Persen)**

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
	2017	2018	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.79	5.41	6.97	3.98	0.32
B. Pertambangan dan Pengalihan	9.01	8.89	6.20	6.86	1.93
C. Industri Pengolahan	8.97	7.59	6.95	10.49	-6.73
D. Pengadaan Listrik dan Gas	18.13	5.90	7.49	4.09	5.54
E. Pengadaan Air	10.02	8.47	6.31	3.83	7.88
F. Konstruksi	4.99	5.09	6.20	8.81	1.94
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.60	6.44	8.07	8.65	-0.58
H. Transportasi dan Pergudangan	4.72	6.12	13.82	9.36	-9.84
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.77	5.89	10.98	6.09	-3.95
J. Informasi dan Komunikasi	8.86	8.69	9.16	9.97	12.91
K. Jasa Keuangan	15.25	5.48	3.13	4.47	5.74
L. Real Estate	7.17	6.62	4.64	5.80	5.78
M,N. Jasa Perusahaan	9.14	12.34	7.99	8.09	-4.07
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	8.00	4.67	2.25	12.17	-0.17
P. Jasa Pendidikan	9.59	8.04	9.09	7.62	7.28
Q. Jasa Kesehatan	7.71	47.10	7.50	7.93	12.33
R,S,T,U. Jasa Lainnya	8.08	10.96	12.25	8.31	-3.51
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>7.88</b>	<b>6.79</b>	<b>6.86</b>	<b>6.26</b>	<b>1.30</b>

Sumber: BPS Kabupaten Luwu 2021

Selanjutnya pada laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu dalam kurun waktu 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan krena adanya beberapa sector ekonomi pada tahun tertentu yang mengalami perlambatan bahkan mencapai minus seperti yang terjadi pada beberapa sektor, yaitu Sektor Industry Pengolahan pada tahun 2020 sebesar 10.49% yang kemudian mengalami penurunan drastis di tahun 2021 yang mengakibatkan laju pertumbuhannya mencapai minus menjadi -6.73%. Disi lain, hal serupa juga terjadi pada Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada tahun 2020 sebesar 8.65% yang mengalami penurunan di tahun 2021 yang mengakibatkan laju pertumbuhannya menjadi minus -0.58%, Sektor Trasportasi dan Pergudangan pada tahun 2020 sebesar 9.36% yang kemudian mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan laju pertumbuhan sebesar - 9.84%, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada tahun 2020 sebesar 6.09% yang kemudian mengalami penurunan pada tahu 2021 mencapai minus menjadi -3.95%, Sektor Jasa Perusahaan juga mengalami hal yang sama dimana pada tahun 2020 sebesar 8.09% yang kemudian mengalami penurunan laju pertumbuhan hingga mencapai minus menjadi -4.07%, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib pada tahun 2020 sebesar 12.17% kemudian mengalami penurunan drastis pada tahun 2021 yang mengakibatakan laju pertumbuhannya mencapai

minus menjadi -0.17%, tak hanya itu Sektor Jasa Lainnya juga mengalami hal yang sama dimana pada tahun 2020 sebesar 8.31% mengalami penurunan drastic pada tahun 2021 yang mengakibatkan laju pertumbuhannya mencapai minus menjadi -3.51%. Laju pertumbuhan PDBR Kabupaten Luwu atas dasar harga konstan tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Percepatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu tahun 2021 didorong oleh pertumbuhan positif pada seluruh lapangan usaha ekonomi kecuali Sektor Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dan Jasa Lainnya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh karena peranan sektor tersebut terhadap PDRB Kabupaten Luwu cukup berarti.

Namun demikian, lapangan usaha cukup dikatakan mampu menahan gejolak pertumbuhan yang negative pada sektor tersebut. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi tertinggi di capai oleh sektor informasi dan komunikasi sebesar 12.92 persen, diikuti oleh Sektor Jasa Kesehatan sebesar 12.33 persen. Selanjutnya Sektor Pengadaan Air dan Sektor Jasa Pendidikan mampu tumbuh pada kisaran 7 persen, sedangkan Sektor Real Estate, Sektor Jasa Keuangan, dan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas mampu tumbuh pada kisaran 5 persen pada tahun 2021.

## B.Hasil Penelitian

### 1. *Analisis Location Quotient (LQ)*

Untuk menjawab rumusan masalah terkait sektor berbasis dalam perekonomian Kabupaten Luwu, maka teknik analisis yang digunakan adalah *Location Quotient (LQ)*. Teknik analisis LQ dilakukan dengan cara membandingkan nilai sektor lapangan usaha PDRB Provinsi Sulawesi Selatan yang sama dalam lima tahun pengamatan, sehingga dapat diketahui sektor-sektor apa saja yang tergolong sektor basis maupun non basis. Pengamatan ini dilakukan selama tahun dari 2017 sampai dengan tahun 2021.

Dalam analisis *Location Quotient (LQ)* terdapat tiga criteria yaitu, jika nilai  $LQ > 1$  mengidentifikasi bahwa kabupaten/kota mempunyai spesialisasi yang tinggi (basis), yang kedua jika  $LQ < 1$  mengidentifikasi bahwa kabupaten/kota mempunyai spesialisasi yang rendah (non basis), dan yang ketiga jika nilai  $LQ = 1$  mengidentifikasi bahwa kabupaten/kota mengalami self sufficient (tingkat spesialisasi yang sama ditingkat provinsi). Untuk melihat hasil perhitungan indeks LQ Kabupaten Luwu pada tahun 2017-2021 kita dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) terhadap tujuh belas sektor lapangan usaha atau sektor perekonomian di Kabupaten Luwu berdasarkan atas dasar harga konstan tahun 2017-2021, dapat dilihat bahwa tujuh belas sektor di Kabupaten Luwu dikategorikan sebagai sektor basis, hal tersebut ditunjukkan dari hasil LQ masing-masing sektor tersebut memiliki nilai  $LQ < 1$  (Basis)





**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Indeks Location Quotient (LQ)  
Kabupaten Luwu Tahun 2017-2021.**

No.	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata	Ket.
		2021	2020	2019	2018	2017		
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	3,91	4,29	0,41	7,40	5,83	4,37	Basis
2	pertambangan dan penggalan	2,00	6,64	2,23	2,79	3,35	3,40	Basis
3	industri pengolahan	2,67	3,10	2,88	3,48	4,22	3,27	Basis
4	pengadaan listrik dan gas	7,42	7,83	0,77	2,95	1,03	4,00	Basis
5	pengadaan air	6,74	7,26	7,00	8,57	9,88	7,89	Basis
6	Konstruksi	1,42	1,54	1,47	1,77	1,98	1,64	Basis
7	perdagangan besar dan eceran, dan reparasi monil dan sepeda motor	1,15	1,32	1,29	1,54	1,71	1,40	Basis
8	transportasi dan pergudanga	3,47	4,14	4,31	5,56	6,56	4,81	Basis
9	penyediaan akomodasi dan makan minum	1,58	1,82	1,99	2,38	2,68	2,09	Basis
10	informasi dan komunikasi	2,03	2,87	2,22	2,64	2,94	2,54	Basis
11	jasa keuangan	2,06	2,45	2,41	2,91	3,27	2,62	Basis
12	real estate	5,21	5,98	0,58	6,98	7,99	5,35	Basis
13	jasa perusahaan	1,57	1,71	12,17	2,04	2,29	3,95	Basis
14	administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	8,74	9,99	0,95	1,16	1,24	4,42	Basis
15	jasa Pendidikan	1,41	1,58	1,53	1,84	2,10	1,69	Basis
16	jasa Kesehatan	6,40	7,29	0,71	8,49	9,61	6,50	Basis
17	jasa lainnya	4,04	4,51	4,71	5,58	6,34	5,04	Basis

*Sumber: Data sekunder setelah diolah, Tahun 2021*

Adapun sektor perekonomian di Kabupaten Luwu semua dikategorikan sebagai sektor basis karena semua sektor tersebut memiliki nilai  $LQ > 1$  yang mengindikasikan bahwa tingkat spesialisasi pada sektor perekonomian tersebut dapat memenuhi kebutuhan dalam daerahnya dan dapat mengekspor keluar wilayah. Meskipun sektor basis merupakan sektor yang memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu dan sangat potensial untuk dikembangkan, akan tetapi kita tidak boleh melupakan sektor non basis, karena dengan adanya sektor basis tersebut lanjut sehingga berpotensi menjadi sektor basis baru di masa mendatang.

Tujuh belas sektor ekonomi diatas yang memiliki nilai  $LQ > 1$  memberikan isyarat kepada pemerintah Kabupaten Luwu untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu kinerja tujuh belas sektor tersebut agar tetap terus menjadi sektor basis. Adapun teori yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, yaitu teori yang dikemukakan oleh Blakely dan Bradshaw dimana ia menyatakan bahwa sektor basis mampu membangun dan memacu penguatan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah.

## 2. Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Untuk menjawab rumusan masalah terkait potensi sektor-sektor ekonomi di masa yang akan datang, maka analisis yang digunakan adalah analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*. Pada dasarnya prinsip DLQ sebenarnya sama dengan LQ, akan tetapi dalam analisis DLQ melihat sektor-sektor ekonomi yang dapat menjadi sektor basis untuk jangka panjang. Asumsinya, bahwa nilai tambah sektoral maupun PDRB memiliki rata-rata laju pertumbuhan sendiri-sendiri selama kurun waktu antara tahun  $(0)$  dan tahun  $(t)$ .



Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Kabupaten Luwu Tahun 2017-2021

No	Lapangan Usaha	Rr (g)	Hasil (g)	Rr (G)	Hasil (G)	Per Kab/Prov	DLQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,88	3,25	4,14	3,42	0,80	1,91 (b)
2	Pertambangan dan Penggalian	4,21	3,47	4,69	0,93	0,85	1,55 (b)
3	Industri Pengolahan	3,09	1,84	4,59	2,33	0,67	2,58 (b)
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,88	5,51	5,63	6,73	1,13	0,74 (nb)
5	Pengadaan Air	4,97	4,57	4,77	4,47	0,98	1,12 (b)
6	Konstruksi	3,75	2,78	4,67	5,79	0,78	1,9 (b)
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,94	5,19	6,46	6,00	1,14	0,68 (nb)
8	Transportasi dan Pergudangan	2,81	1,08	5,28	1,06	0,62	2,51 (b)
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,98	4,05	5,84	2,10	0,98	1,01 (b)
10	Informasi dan Komunikasi	10,48	10,24	9,97	10,05	1,88	0,17 (nb)
11	Jasa Keuangan	6,62	6,67	5,52	3,06	1,25	0,58 (nb)
12	Real Estat	6,09	5,84	5,59	4,11	1,16	0,69 (nb)
13	Jasa Perusahaan	2,56	1,34	4,02	4,18	0,58	3,7 (b)
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,46	3,65	5,07	5,70	0,89	1,34 (b)
15	Jasa Pendidikan	7,11	6,53	7,26	6,52	1,33	0,44 (nb)
16	Jasa Kesehatan	10,73	10,81	9,57	8,62	1,92	0,16 (nb)
17	Jasa Lainnya	4,91	3,7	6,33	4,60	0,97	0,98 (nb)

Sumber: Data Sekunder diolah pada tahun 2021

Dalam analisis DLQ, apabila suatu sektor dalam perekonomian memiliki nilai  $\geq 1$ , maka potensi perkembangan pada sektor i di kabupaten\kota lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi dan masih dapat di harapkan menjadi sektor basis pada masa yang akan datang. Akan tetapi jika suatu sektor memiliki nilai DLQ  $< 1$ , maka potensi perkembangan sektor i di kabupaten/kota lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut kemudian tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis pada masa akan datang.

Berdasarkan pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi pada Kabupaten Luwu terdapat 2 sektor yang tergolong sektor basis dimasa mendatang yaitu sektor Industri pengolahan (2,58) dan Jasa perusahaan (3,7) Dengan mengacu pada hasil perhitungan DLQ pada tabel di atas, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Terdapat 9 sektor di Kabupaten Luwu yang memiliki rata-rata DLQ  $> 1$ , yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai rata-rata sebesar 1,91; Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai rata-rata sebesar 1,55; Sektor Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata sebesar 2,58; Sektor Pengadaan Air dengan nilai rata-rata sebesar 1,12; Sektor Konstruksi dengan nilai sebesar rata-rata 1,90; Sektor Transportasi dan Perdagangan dengan nilai rata-rata sebesar 2,51; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Komunikasi dengan nilai rata-

rata sebesar 1,01; Sektor Jasa Perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 3,70; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai rata-rata sebesar 1,34. Sembilan sektor ini diidentifikasi dapat menjadi sektor basis dimasa mendatang , karena sektor tersebut memiliki potensi perkembangan lebih cepat jika di bandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Selatan.

- b. Terdapat delapan sektor yang memiliki nilai rata-rata DLQ <1, yaitu Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai rata-rata sebesar 0,74; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai rata-rata sebesar 0,68; Sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai rata-rata sebesar 0,17; Sektor Jasa Keuangan dengan nilai rata-rata sebesar 0,58; Sektor Real Estat dengan nilai rata-rata sebesar 0,69; Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai rata-rata sebesar 0,44; Sektor jasa Kesehatan dengan nilai rata-rata sebesar 0,16; Sektor Jasa Lainnya dengan nilai rata-rata sebesar 0,98. Delapan sektor ini di prediksi tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang di Kabupaten Luwu, hal ini di karenakan sektor tersebut memiliki proporsi laju pertumbuhan terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Luwu lebih rendah jika di bandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama pada PDRB Provinsi Sulawesi Selatan.

- c. Hanya dua sektor yang dinyatakan sebagai sektor basis baik saat ini (LQ) maupun dimasa yang akan datang (DLQ), yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Peikanan sedangkan Sektor Perdagangan berdasarkan analisis DLQ untuk masa akan datang diprediksi akan menjadi sektor non basis walaupun dinyatakan sebagai sektor basis pada saat ini (LQ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaiful, Syaparuddin dan Dearmi Artis (2014) tentang “Analisis Sektor Basis dalam Hubungannya dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Batang Hari” menghasilkan bahwa Kabupaten Luwu dan Kabupaten Batang Hari memiliki kesamaan pada sektor-sektor ekonomi yang diprediksi dapat menjadi sektor dimsa yang akan datang, yaitu sektor pertambangan dan penggalian; dan sektor transportasi.

## **C.PEMBAHASAN**

### **1.Sektor Unggulan**

Perencanaan pembagunan daerah membutuhkan teknik anlisis ekonomi yang memadai untuk mengetahui keunggulan yang dimiliki oleh daerahnya.Keunggulan ini dapat dikembangkan dalam perencanaan sektoral dengan menentukan sektor- sektor unggulan yang bisa menjadi pemimpinbagi perkembangan tersebut,oleh karena itu reorganisasi analisis ekonomi menjadi tuntunan yang harus semakin dikembangkan dimasa yang akan datang.setiap daerah memiliki krakteristik yang



berbeda beda terutama adanya perbedaan sumber daya manusia dan sumber daya alam serta bagaimana pemamfataanya oleh karena itu penyusun kebijakan pembagunan daerah tidak dapat hanya mengadopsi kebijakan nasional,provinsi,atau daerah lain yang di anggap berhasil.untuk membangun suatu daerah kebijakan yang di ambil harus dengan masalah kebutuhan ,dan potensi daerah yang bersangkutan oleh karena itu perlu adanya kebijkan-kebijakan dari pemerintah daerah agar dapat memajukan daerahnya kebijakan yang diambil harus sesuai dengan kondisi,yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan.karena penelitian yang mendalam tetang keadaan derah harus dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi perencanaan pembangunanderah yang bersangkutan. Di Kabupaten Luwu terdapat 17 sektor yang memberikan kontribusi terhadap PDRB Adapun sektor perekonomian di Kabupaten Luwu semua dikategorikan sebagai sektor basis karena semua sektor tersebut memiliki nilai  $LQ > 1$  yang mengindikasikan bahwa tingkat spesialisasi pada sektor perekonomian tersebut dapat memenuhi kebutuhan dalam daerahnya dan dapat mengekspor keluar wilayah. Meskipun sektor basis merupakan sektor yang memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu dan sangat potensial untuk dikembangkan, akan tetapi kita tidak boleh melupakan sekotor non basis, karena dengan adanya sektor basis tersebut lanjut sehingga berpotensi menjadi sektor basis baru di masa mendatang.

Tujuh belas sektor ekonomi diatas yang memiliki nilai  $LQ > 1$  memberikan isyarat kepada pemerintah Kabupaten Luwu untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu kinerja tuju belas sektor tersebut agar tetap terus menjadi sektor basis. Adapun teori yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, yaitu teori yang dikemukakan oleh Blakely dan Bradshaw dimana ia menyatakan bahwa sektor basis mampu membangun dan memacu penguatan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. sektor ekonomi pada Kabupaten Luwu terdapat 2 sektor yang tergolong sektor basis dimasa mendatang yaitu sektor Industri pengolahan (2,58) dan Jasa perusahaan (3,7) Dengan mengacu pada hasil perhitungan DLQ.

## 2. Pertumbuhan ekonomi Di Kabupaten Luwu

pertumbuhan ekonomi menurut Sjafrizal (2014) membedakan teori pertumbuhan yang terdapat dalam teori makro, teori pertumbuhan ekonomi ini menekankan perhatiannya terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah tertentu saja dan tidak pada suatu negara sebagaimana lazimnya pada analisis ekonomi makro. Disamping itu, Teori pertumbuhan ekonomi wilayah mengandung unsur lokasi dan tata ruang secara eksplisit ke dalam analisisnya.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

Luwu pada tahun 2017-2021 tergolong berhasil dimana suatu PDRB yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi Unggulan di suatu daerah tertentu nilai produksinya terus meningkat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil analisis LQ tujuh belas sektor lapangan usaha dan sektor perekonomian di Kabupaten Luwu berdasarkan harga kosntan tahun 2017-2021, dapat dilihat bahwa tujuh belas sektor di Kabupaten Luwu di kategorikan sebagai sektor basis, hal tersebut di tunjukan dari hasil LQ masing –masing sektor tersebut memiliki nilai  $LQ < 1$  (bais) dan dua sektor unggulan ekonomi di Kabupaten Luwu pada masa yang akan datang yaitu industry pengolahan dan jasa perusahaan berdasarkan *Dynamic Location Quatient* (DLQ) menunjukkan bahwa kedua d sektor yang diidentifikasi dapat menjadi sektor basis di masa mendatang, karena kedua sektor tersebut memiliki potensi laju perkembangan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu pada tahaun 2017-2021 menurut Sjafrisal tergolong berhasil dimana suatu PDRB yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi Unggulan di suatu daerah tertentu nilai produksinya terus meningkat.

## B. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Luwu diharapkan mampu mempertahankan sector sector ekonomi pada daerahnya dengan mengacu pada sektor-sektor yang Unggulan untuk dikelola dan dikembangkan dengan cara mempertahankan dan mengembangkan keberadaanya agar dapat menghasilkan sektor yang mampu menjadi prioritas serta nilai tambah dalam meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. dan perhatian khusus pemerintah terhadap sektor industri pengolahan dan jasa perusahaan sebagai pendukung sektor lainnya dalam perekonomian yang Unggul.
2. Potensi pada pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu harus diupayakan melalui strategi pembangunan yang tepat sasaran dengan memperhatikan potensi dari masing-masing sektor. Potensi pada setiap sektor merupakan modal dasar demi terciptanya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan sektor potensial yaitu dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, serta membangun atau meningkatkan infrastruktur fisik yang dapat menunjang pengembangan pada masing-masing sektor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badri, J. (2015). Analisis potensi dan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Solok. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(2).
- Bafadal, Azhar. (2014). Analisis Sektor Basis Pertanian Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah. *Jurnal AGRIPUS*. Vol. 24 No. 2 : 152-160, 2014. BPS. (2010). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan 2010. Sulawesi Selatan.
- BPS Sulawesi Selatan.(2020). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha 2017-2021. Sulawesi Selatan.
- BPS Sulawesi Selatan.(2020). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Luwu Menurut Lapangan Usaha 2017-2021. Luwu. BPS Kabupaten Luwu.
- Budhi, Made Kembar Sri. (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol 6 No.1 Februari 2013.
- Chandra, T. (2015). "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kota Makassar".
- Chumaidatul, Miroah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Semarang Melalui Pendekatan Tipologi Klassen. Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Agama, RI. (2010). Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung, Diponogoro.
- Ibrahim, I. (2018). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2012-2016). *Gorontalo Development Review*, 1(1).
- Jhingan, ML. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta:

PT Raja Grafindo Persada.

- Khumairoh, N. S., Efi, E. D. S., Aida, N., Qomariah, N., & Nasir, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia 2007-2016. Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 6(1).
- Korengkeng, R. R., Karamoy, H., & Pontoh, W. (2017). Analisis Potensi, Efektifitas, Efisiensi, Dan Kontribusi Pajak Reklame Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 12(01).
- Lolowang, R., Luntungan, A., & Tumilaar, R. (2014). Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa (Pendekatan Model Basis Ekonomi Dan Daya Saing Ekonomi). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 14(3).
- Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(4).
- Nisa, H. (2014). Analisis Potensi dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Nurul Huda, dkk. (2015). Ekonomi Pembangunan Islam, Cetakan ke-1, Prenadamedia Group, Jakarta
- Putra, A. N. (2013). Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Putra, P. G. B. N., & Kartika, I. N. (2013). Analisis Sektor-Sektor Potensial Dalam Menentukan Prioritas Pembangunan di Kabupaten Badung Tahun 2001-2011. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2(9).
- Rahayu, S. A. T. (2017). Peranan Sektor Publik Lokal dalam Pertumbuhan Ekonomi Regional di Wilayah Surakarta (1987-2000).
- Rasyid, A. (2016). Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian di Kabupaten



- Kediri Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1).
- Sabar, W. (2015). Sektor Potensial Pengembangan Ekonomi Wilayah (Potential Sectors Of Regional Economic Development). *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 2(1).
- Santoso, E. B. (2009). Daya Saing Kota-Kota Besar di Indonesia. In *Makalah.Seminar Nasional Perencanaan Wilayah dan Kota ITS*. Surabaya
- Santoso, F. (2016). Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis Dan Non Basis kota Kediri Tahun 2009–2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3(2).
- Saputra, D. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. *Creative Research Journal*, 2(1).
- Sjafrizal. (2014). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Soebagiyo, D., & Hascaryo, A. S. (2015). Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Jawa Tengah.
- Subandi. (2011). *Ekonomi Pembangunan Cetakan ke satu*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Subanti, S., & Hakim, A. R. (2009). *Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Tenggara: Pendekatan Sektor Basis dan Analisis Input- Output*. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*,
- Sukanto, S. (2009). Analisis Daya Saing Ekonomi Antar Daerah Di Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Economics & Development Policy*, 7(2).
- Suprijati, J., & Yakin, A. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Setelah Adanya Pembangunan Jembatan Suramadu (Analisis Teori Harrod-Domar). *Develop*, 1(1).

## LAMPIRAN

### Produk Domestik Regional Bruto harga konstan menurut Lapangan Usaha Provinsi Sulawesi Selatan (Miliar)

Lapangan Usaha	2021	2020	2019	2018	2017
.Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	70370.27	66139.90	66615.94	64815.46	61597.20
Pertambangan dan Penggalian	17228.08	17330.64	17237.90	16788.76	16604.14
Industri Pengolahan	44074.16	42781.92	44830.63	40786.59	40407.19
Pengadaan Listrik dan Gas	353.30	318.67	310.62	292.44	272.65
Pengadaan Air	410.19	394.15	369.71	363.43	344.53
Konstruksi	43609.99	41875.48	41232.63	37854.20	34873.99
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	53035.21	49799.33	51376.92	47115.92	42245.01
Transportasi dan Pergudangan	9896.80	9410.66	11982.70	11777.68	10675.51
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4361.95	4236.64	4907.93	4612.02	4091.98
Informasi dan Komunikasi	27522.34	25869.89	23339.17	21028.66	18776.94
K. Jasa Keuangan	11587.74	11457.58	11185.27	10754.89	10275.00
Real Estat	12005.49	11703.74	11276.11	10695.90	10222.29
Jasa Perusahaan	1440.27	1355.80	1507.22	1363.67	1239.45
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14837.68	14416.91	14423.36	13114.34	11926.34
. Jasa Pendidikan	20178.62	19465.08	18410.59	17217.12	15685.09
Jasa Kesehatan	7956.36	7382.80	6708.17	6208.38	5717.08
Jasa Lainnya	4534.06	4215.38	4791.50	4366.71	3859.79
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>343402.51</b>	<b>328154.57</b>	<b>330506.38</b>	<b>309156.19</b>	<b>288814.17</b>

**Produk Domestik Regional Bruto harga konstan menurut  
Lapangan Usaha Kabupaten Luwu (Miliar)**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5014205.84	4762221.67	4747138.74	4565477.64	4267801.19
Pertambangan dan Penggalian	240566.13	231823.86	227423.48	212832.25	200405.63
Industri Pengolahan	459377.52	426677.56	457470.63	414029.69	387109.02
Pengadaan Listrik dan Gas	13272.90	12595.25	11934.48	11465.23	10665.96
Pengadaan Air	1696.04	1678.06	1555.49	1498.17	1409.30
Konstruksi	854231.98	839598.28	823642.27	756961.10	712777.64
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1279600.92	1166657.36	1173452.25	1080044.47	999372.46
Transportasi dan Pergudangan	79510.61	73765.82	81812.86	74812.93	65729.95
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	76846.54	69698.25	72564.90	68400.93	61633.26
Informasi dan Komunikasi	377130.94	349736.74	309749.54	281678.76	258048.77
Jasa Keuangan	157130.94	144483.83	136646.67	130796.48	126827.09
Real Estat	642735.77	605591.68	572488.87	541090.64	517080.06
Jasa Perusahaan	2553.04	2453,36	2557.46	2366.02	2190.99
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	473055.33	446081.77	446861.42	398372.15	389601.42
Jasa Kesehatan	346238.87	313272.29	278876.44	258375.11	240345.76
Jasa Pendidikan	399928.80	380694.20	354861.64	329739.56	302253.45
Jasa Lainnya	31270.49	28881.34	29932.28	27635.18	24620.06
<b>PDRB</b>	<b>10449750.24</b>	<b>9855911.31</b>	<b>9728969.45</b>	<b>9155576.30</b>	<b>8567872.02</b>

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) Kabupaten Luwu				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.79	5.41	6.97	3.98	0.32
Pertambangan dan Penggalian	9.01	8.89	6.20	6.86	1.93
Industri Pengolahan	8.97	7.59	6.95	10.49	-6.73
Pengadaan Listrik dan Gas	18.13	5.90	7.49	4.09	5.54
Pengadaan Air	10.02	8.47	6.31	3.83	7.88
Konstruksi	4.99	5.09	6.20	8.81	1.94
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.60	6.44	8.07	8.65	-0.58
Transportasi dan Pergudangan	4.72	6.12	13.82	9.36	-9.84
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.77	5.89	10.98	6.09	-3.95
Informasi dan Komunikasi	8.86	8.69	9.16	9.97	12.91
Jasa Keuangan	15.25	5.48	3.13	4.47	5.74
Real Estate	7.17	6.62	4.64	5.80	5.78
Jasa Perusahaan	9.14	12.34	7.99	8.09	-4.07
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	8.00	4.67	2.25	12.17	-0.17
Jasa Pendidikan	9.59	8.04	9.09	7.62	7.28
Jasa Kesehatan	7.71	47.10	7.50	7.93	12.33
Jasa Lainnya	8.08	10.96	12.25	8.31	-3.51
<b>PDRB</b>	<b>7.88</b>	<b>6.79</b>	<b>6.86</b>	<b>6.26</b>	<b>1.30</b>

	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sulawesi Selatan				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.79	5.41	6.97	3.98	0.32
2	Pertambangan dan Penggalian	9.01	8.89	6.20	6.86	1.93
3	Industri Pengolahan	8.97	7.59	6.95	10.49	6.73
4	Pengadaan Listrik dan Gas	18.13	5.90	7.49	4.09	5.54
5	Pengadaan Air	10.02	8.47	6.31	3.83	7.88
6	Konstruksi	4.99	5.09	6.20	8.81	1.94
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.60	6.44	8.07	8.65	0.58
8	Transportasi dan Pergudangan	4.72	6.12	13.82	9.36	9.84
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.77	5.89	10.98	6.09	3.95
10	Informasi dan Komunikasi	8.86	8.69	9.16	9.97	12.91
11	Jasa Keuangan	15.25	5.48	3.13	4.47	5.74
12	Real Estat	7.17	6.62	4.64	5.80	5.78
13	Jasa Perusahaan	9.14	12.34	7.99	8.09	4.07
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.00	4.67	2.25	12.17	0.17
15	Jasa Pendidikan	9.59	8.04	9.09	7.62	7.28
16	Jasa Kesehatan	7.71	47.10	7.50	7.93	12.33
17	Jasa Lainnya	8.08	10.96	12.25	8.21	3.51
	Produk Domestik Regional Bruto	7.88	6.79	6.86	6.26	1.30











**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN LUWU**

Nomor : B-340/BPS/7317/9280/11/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian s.n. Yudianto

Belopa, 8 November 2021

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
di  
Makassar

Dengan Hormat,

berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 2359/05/C.4-II/VII/42/2021 tentang permohonan izin penelitian mahar Swisatas nama:

Nama : Yudianto  
Stambuk : 105711106616  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Judul Penelitian : Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Luwu

Maka kami merespon baik dan memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Luwu

*[Signature]*  
H. Cahudita, M.Si

NIP. 19870523-1994011-001

Tembusan :  
1. Bertinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90222 Tlp: (0411) 866072, 861503 Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Yudianto  
NIM : 105711106616  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambil/ Batas
1	Bab 1	8%	10%
2	Bab 2	17%	25%
3	Bab 3	9%	10%
4	Bab 4	7%	10%
5	Bab 5	3%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan.

Nurhidayah S. J. M. M.I.P.  
NBM 964 591

ORIGINALITY REPORT

9%  
SIMILARITY INDEX

9%  
INTERNET SOURCES

9%  
PUBLICATIONS

4%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Kevin Kevin, Eva Sentiani Situngkir, Eka Solid Diana, Raihan Tenrigangka, Ayu Rosa Syaputri, Dini Hartanti, Achmad Kurniadi. "EFEKTIVITAS BANK SENTRAL DALAM MENJAGA KESTABILAN NILAI TUKAR", Equity: Jurnal Ekonomi, 2019  
Publication 2%
- 2 media.neliti.com  
Internet Source 2%
- 3 digilib.uinsby.ac.id  
Internet Source 2%
- 4 docplayer.info  
Internet Source 2%
- 5 ojs.balitbanghub.dephub.go.id  
Internet Source 2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



# BAB II Yudianto 105711106616

ORIGINALITY REPORT

**17%**

SIMILARITY INDEX

**16%**

INTERNET SOURCES

**9%**

PUBLICATIONS

**13%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- |   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a><br>Internet Source   | 8% |
| 2 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar<br>Student Paper                     | 4% |
| 3 | <a href="http://djpb.kemenkeu.go.id">djpb.kemenkeu.go.id</a><br>Internet Source                 | 2% |
| 4 | <a href="http://konsultasiskripsi.com">konsultasiskripsi.com</a><br>Internet Source             | 2% |
| 5 | <a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source | 2% |

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

# BAB I Yudianto 105711106616

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[www.coursehero.com](http://www.coursehero.com)

Internet Source

3%

2

[repository.unhas.ac.id](http://repository.unhas.ac.id)

Internet Source

3%

3

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

2%

Exclude quotes

or

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

or





# BAB IV Yudianto 105711106616

## ORIGINALITY REPORT



7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.umpalopo.ac.id](http://repository.umpalopo.ac.id)

Internet Source

4%

2

[whitetafa.blogspot.com](http://whitetafa.blogspot.com)

Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



# BAB V Yudianto 105711106616

ORIGINALITY REPORT

**3%**

SIMILARITY INDEX

**3%**

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**0%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1**

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

**3%**

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On





## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**YUDIANTO**, lahir di Sarurang pada tanggal 05 Maret 1998 Penulis lahir dari pasangan suami istri (ALM) Bapak Muliadi dan Ibu Nursia dan merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara, Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam kini penulis beralamat

Jl. Bontobila 3 Lr.3 NO 36 H. Kecamatan. Panakukang Kota Makassar Sulawesi Selatan. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada 2010 lulus dari SDN 248 KMP. BARU, kemudian melanjutkan di SMP NEGERI 1 BAJO, dan lulus pada tahun 2013, penulis melanjutkan di SMAN 5 LUWU, dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu kuliah di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, pada tahun 2022 telah menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Luwu.